



Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Dengan Inkuiri Bebas di SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng

Musdalifah⁽¹⁾, Sulfaidah⁽²⁾

STKIP Pembangunan Indonesia

email: musdalifahSTKIP@gmail.com

Abstrak. Model pembelajaran yang dipandang mampu mengembangkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa yaitu model pembelajaran inkuiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) hasil belajar ekonomi siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing, (2) hasil belajar ekonomi siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng melalui model pembelajaran inkuiri bebas, (3) perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas Kelas X di SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi experiment dengan desain penelitian non-equivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XA dan XB di SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistik inferensial. Uji homogenitas data diperoleh nilai sig sebesar 0,824 pada data hasil pre test, berarti nilai sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,824 > 0,05$). Dengan demikian H_0 di terima. Begitupula nilai sig sebesar 0,336 pada data hasil post test, berarti nilai sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,336 > 0,05$). Dengan demikian H_0 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test dan post test pada kelas inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas bersifat homogeny.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa; Model Inkuiri Terbimbing; Inkuiri Bebas

Abstract. Inquiry learning method is one of the learning methods that can develop students' learning outcome and understanding concept. Problem statements in this study emphasize on (1) the students' learning outcome on Economics subject of class X at SMA Negeri 1 Liriaja, Soppeng District through guided inquiry learning method, (2) the students' learning outcome on Economics subject of class X at SMA Negeri 1 Liriaja, Soppeng District through open inquiry learning method, (3) the differences in students' learning outcome between a group of students who studies with guided inquiry learning method and a group of students who studies with open inquiry learning method of class X at SMA Negeri 1 Liriaja, Soppeng District. This research used a type of quasi experiment research with non-equivalent control group design. In addition, the population of this study was all students of class XA and XB at SMA Negeri 1 Liriaja, Soppeng District consisting of 60 people. The sampling technique used in this study was saturation sampling while the data analysis technique was descriptive and inferential statistics. The data homogeneity test shows sig value of 0.824 on the pre-test, meaning that the sig value is greater than the value of $\alpha = 0.05$ ($0.824 > 0.05$) and H_0 is accepted. The sig value of

was 0.336 on the post-test. It means that the sig value is greater than the value of $\alpha = 0.05$ ($0.336 > 0.05$) and H_0 is accepted. The researcher, then, concludes that the data from the pre-test and post-test on guided inquiry class and open inquiry data is homogeneous.

Keywords: Student Learning Outcome; Guided Inquiry; Open Inquiry Learning Method



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang ikut menunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, kualitas kehidupan bangsa juga meningkat. Selain itu pendidikan juga tidak lepas dari proses pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah No 19, ayat (1) dinyatakan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa”.

Sementara itu, pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Liriaja masih banyak yang menggunakan pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru dengan ceramah serta cenderung memposisikan siswa sebagai pendengar dan pencatat yang menyebabkan siswa kurang menjadi aktif dan cenderung menjadi pasif dalam pembelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa dan terhadap keterampilan proses sains siswa. Hal ini sangat tidak sesuai dengan pembelajaran ekonomi karena di dalam pembelajaran ekonomi siswa dituntut untuk aktif. Sehubungan dengan hal tersebut, sudah saatnya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran ekonomi guna meningkatkan prestasi kearah yang maksimal dan memberikan ruang untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Perbaikan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengadakan perubahan/perbaikan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Inovasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dipandang mampu mengembangkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menurut Colburn (dalam Suarnithi, 2012) tidak hanya mendikte tentang konsep, tetapi mendorong pengalaman belajar siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, membuat konsep lebih lama diingat dan bermakna bagi siswa.

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberikan motivasi di dalam belajar dan guru masih banyak berperan di dalam pembelajaran, sedangkan pada model pembelajaran inkuiri bebas guru tidak memberikan motivasi atau peran guru sangat sedikit dan siswa diberikan kebebasan di dalam memecahkan masalah. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan melakukan perbandingan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran inkuiri bebas yang akan diterapkan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng.

1. Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*)

Menurut Suparno, inkuiri terbimbing adalah inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarah selama proses inkuiri (Ristanto 2010). Model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa adalah model penemuan (*discovery*) atau penyelidikan (*inquiry*).

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*). Inkuiri yang dalam bahasa inggris “*inquiry*” mempunyai arti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Model *Guided Inquiry* berarti

suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, analitis, sehingga dengan bimbingan dari guru siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

2. Inkuiri Bebas (*Free Inquiry Approach*)

Model pembelajaran inkuiri bebas menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan. Menurut Gulo, strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. (Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif 2010).

Belajar dengan model ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: 1) waktu yang diperlukan untuk menemukan sesuatu relatif lama sehingga melebihi waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum, 2) karena diberi kebebasan untuk menentukan sendiri permasalahan yang diselidiki, ada kemungkinan topik yang dipilih oleh siswa di luar konteks yang ada dalam kurikulum, 3) ada kemungkinan setiap kelompok atau individual mempunyai topik berbeda, sehingga guru akan membutuhkan waktu yang lama untuk memeriksa hasil yang diperoleh siswa, 4) karena topik yang diselidiki antara kelompok atau individual berbeda, ada kemungkinan kelompok atau individual lainnya kurang memahami topik yang diselidiki oleh kelompok atau individual tertentu, sehingga diskusi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengetahuan yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana 2009). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar

merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. (Dimiyati and Mudjiono 2013).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswadisekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2017-2018 yang terdiri dari 2 kelas yaitu Kelas X.A dan Kelas X.B. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu populasi dalam penelitian ini sekaligus sampel penelitian. (Arikunto 2013). Sampel yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Liliraja Kabupaten soppeng tahun ajaran 2017-2018 yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas X.A yang terdiri dari 30 orang siswa sampai kelas X.B yang terdiri dari 30 orang siswa.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas Butir Soal

Suatu butir soal dikatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dengan kata lain, sebuah item tes memiliki validitas tinggi jika skor pada item itu mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan sebagai korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item ini digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Dalam penelitian ini, butir tes dikatakan valid jika mempunyai validitas cukup, tinggi, atau sangat tinggi, sedangkan untuk butir-butir tes yang memiliki validitas rendah dan sangat rendah dikategorikan tidak valid dan dikeluarkan.

2) Reliabilitas Soal

Reliabilitas instrumen tes dihitung untuk mengetahui konsistensi hasil tes. Untuk menghitung reliabilitas perangkat tes ini digunakan rumus yang sesuai dengan bentuk tes uraian (*essay*),

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar ekonomi siswa, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah

c. Statistik inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data berbeda. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS 16

1) Uji Normalitas Data

Kriteria pengujian normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} di mana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka data tersebut berdistribusi normal. (Sarwoko 2008).

2) Uji Homogenitas

Nilai F yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan F tabel yang mempunyai taraf signifikansi = 5%. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Sarjono and Julianita 2011).

3) Uji Hipotesis

Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada hasil belajar Ekonomi pada kelas X di SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng yaitu dengan teknik statistik uji t. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Soal

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item soal berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Tabel 1.1 : Hasil Uji Validitas

No	Rhitung	Rtabel	Ket
1	0,579	0,361	Valid
2	0,696	0,361	Valid
3	0,522	0,361	Valid
4	0,770	0,361	Valid
5	0,789	0,361	Valid
6	0,541	0,361	Valid
7	0,717	0,361	Valid
8	0,648	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji coba di atas terlihat bahwa semua item soal dinyatakan valid karena koefisien korelasinya $\geq 0,361$.

b. Uji Reliabilitas Soal

Menurut Sarjono (2011: 45), suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai Cronbach Alpha seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 1.2 : Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Keterangan
.762	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa data tersebut reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha ≥ 0.6 sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Deskripsi Hasil Belajar

a. Deskripsi Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Inkuiri Terbimbing di SMAN 1 Liriaja Kabupaten Soppeng

Tabel 1.3 : Rata-Rata Pre-Test Hasil Belajar Kelas Inkuiri Terbimbing

Nilai	Fi	Xi	fi.xi
30 – 37	4	31.25	125
38 – 45	4	41.25	165
46 – 53	3	50.00	150

54 – 61	6	55.83	335
62 – 69	3	65.00	195
70 – 77	10	72.50	725
Jumlah	30		1695
Rata-Rata Pre-Test			56.50

Tabel 1.4: Rata-Rata Post-Test Hasil Belajar Kelas Inkuiri Terbimbing

Nilai	Fi	Xi	fi.xi
65 – 68	6	67.00	402
69 – 72	5	70.20	351
73 – 76	3	74.30	223
77 – 80	8	80.00	640
81 – 84	2	83.00	166
85 – 88	6	85.00	510
Jumlah	30		2292
Rata-Rata Post-Test			76,40

Tabel 1.5: Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Inkuiri Terbimbing

Statistik	Nilai Statistik	
	Pre-Test	Post-Test
Nilai Terendah	30	65
Nilai Tertinggi	75	85
Nilai Rata-Rata (\bar{x})	56.50	76.40

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada kelas inkuiri terbimbing diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi meningkat secara signifikan setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata pre-test adalah 52,83 , sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 76,40. dengan selisih sebanyak 19,90.

b. Deskripsi Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Inkuiri Bebas di SMAN 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng

Tabel 1.6 : Rata-Rata Pre-Test Hasil Belajar Kelas Inkuiri Bebas

Nilai	Fi	Xi	fi.xi
30 – 37	3	31.67	95
38 – 45	5	41.00	205
46 – 53	3	50.00	150
54 – 61	6	56.67	340
62 – 69	4	65.00	260
70 – 77	9	72.78	655
Jumlah	30		1705
Rata-Rata Pre Test			56.83

Tabel 1.7 : Rata-Rata Post-Test Hasil Belajar Kelas Inkuiri Bebas

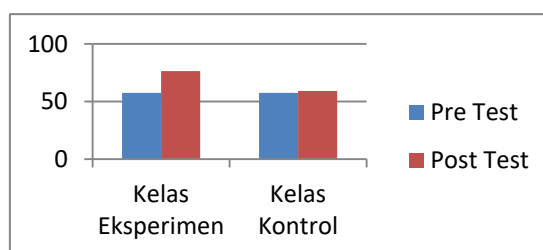
Nilai	Fi	Xi	fi.xi
48 – 52	4	49.00	196
53 – 57	11	54.90	604
58 – 62	7	59.43	416
63 – 67	4	64.00	256
68 – 72	2	68.00	136
73 – 77	2	75.00	150
Jumlah	30		1758
Rata-Rata Post Test			58.60

Tabel 1.8: Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Inkuiri Bebas

Statistik	Nilai Statistik	
	Pre-Test	Post-Test
Nilai Terendah	30	48
Nilai Tertinggi	75	75
Nilai rata-rata (\bar{x})	56,83	58,60

c. Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing dengan Inkuiri Bebas

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada kelas Inkuiri Terbimbing adalah 56,50 untuk pre-test dan 76,40 untuk post-test. Sedangkan rata-rata hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada kelas Inkuiri Bebas adalah 56,83 untuk pre-test dan 58,60 untuk post-test. Adapun perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk masing-masing model inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1.1 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas

Adapun selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik untuk kelas inkuiri terbimbing dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.9 Nilai Rata-Rata pada Pre-test dan Post-test Kelas Inkuiri Terbimbing

Statistik	Nilai Statistik		Selisih	Persen tase (%)
	Pre-test	Post-test		
Nilai rata-rata (\bar{x})	56,50	76,40	19,90	35,22

Adapun selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik untuk kelas inkuiri terbimbing dapat dilihat pada table dibawah ini,

Tabel 1.10 Nilai Rata-Rata pada Pre-test dan Post-test Kelas Inkuiri Bebas

Statistik	Nilai Statistik		Selisih	Persen tase (%)
	Pre-test	Post-test		
Nilai rata-rata (\bar{x})	56,83	58,60	1,77	3,11

Berdasarkan kedua tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik untuk kelas inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada kelas inkuiri bebas, dengan selisih mencapai 35,22% - 3,11% = 32,11%.

3. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Jika data tersebut berdistribusi normal maka $\text{sig} > \alpha$ dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka $\text{sig} < \alpha$. Pengujian normalitas yang dilakukan pada data kelas terbimbing dan kelas kontrol, ditetapkan taraf signifikannya adalah 0,05.

Tabel 1.11 : Hasil Normalitas Data

		XA_PreTest	XA_PostTest	XB_PreTest	XB_PostTest
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	56.50	76.40	56.83	58.60
	Std. Deviation	14.980	6.911	14.353	6.896
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.232	.149	.153
	Positive	.108	.156	.113	.153
	Negative	-.150	-.232	-.149	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.819	1.271	.814	.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513	.079	.521	.485

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil pre-test dan post test, baik pada kelas inkuiri terbimbing maupun inkuiri bebas, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima, maka kedua data yang di uji homogen dan jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, maka

kedua data yang di uji tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada output SPSS.

Tabel 1.12 Pengujian Homogenitas terhadap Data Hasil Pre-test

Test of Homogeneity of Variances

Musdalifah, Sulfaidah. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Dengan Inkuiri Bebas di SMA Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng*

Pre_Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.050	1	58	.824

Tabel 1.13 Pengujian Homogenitas terhadap Data Hasil Post-test

Test of Homogeneity of Variances			
Post_Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.940	1	58	.336

Tabel 1.14 : Hasil Uji Independent Sample T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	.940	.336	9.986	58	.000	17.800	1.783	Lower	Upper
			9.986	58.000	.000	17.800	1.783	14.232	21.368

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test, maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh analisis data hasil uji instrumen penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test, maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Selain itu, dari hasil belajar yang diperoleh antara inkuiri

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai sig sebesar 0,824 pada data hasil pre test, berarti nilai sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,824 > 0,05$). Dengan demikian H_0 di terima. Begitupula nilai sig sebesar 0,336 pada data hasil post test, berarti nilai sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,336 > 0,05$). Dengan demikian H_0 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test dan post test pada kelas inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t-test dengan sampel independent. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak jika sig (2-tailed $< 0,05$), sedangkan H_0 diterima jika sig (2-tailed $> 0,05$).

terbimbing dan inkuiri bebas, maka inkuiri terbimbing lebih signifikan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approachs*. Amerika: Sage Publications, 2014.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Musdalifah, Sulfaidah. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Dengan Inkuiri Bebas di SMA Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng*

- Ristanto. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Multtimedia dan Lingkungan Riil Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Awal*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Sarjono, and Julianita. *SPSS vs LISREL. Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sarwoko. *Statistik Inferensial untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008.